
Bab IV

PILAR PEMBANGUNAN BIDANG SOSIAL BERKELANJUTAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Bab IV

PILAR PEMBANGUNAN BIDANG SOSIAL BERKELANJUTAN

A. Pembangunan Bidang Sosial Berkelanjutan

Pilar Pembangunan Bidang Sosial Berkelanjutan, merupakan kelanjutan dari MDGs, meningkatkan kualitas pembangunan manusia berkualitas dengan beberapa elemen baru. Kemiskinan tidak hanya akan diturunkan, namun akan dihilangkan dalam berbagai aspeknya, melalui perlindungan sosial (Goal 1), kesetaraan memperoleh akses untuk mengentaskan diri dari kemiskinan dan membangun ketahanan masyarakat miskin terhadap kerentanan sosial, ekonomi, perubahan iklim dan bencana. Tujuan untuk menghilangkan kelaparan, diiringi dengan perbaikan gizi dan didukung dengan produksi dan produktivitas pertanian yang berkelanjutan (Goal 2). Target ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan didukung pula dengan cara dan upaya (Means of Implementation/MoI) untuk peningkatan investasi di pertanian melalui pembangunan infrastruktur dan kerjasama internasional; perbaikan tata cara perdagangan yang distortif serta menerapkan fungsi pasar komoditas dan derivatifnya untuk mencegah volatilitas pasar. Selanjutnya, kesehatan ditingkatkan dengan memperluas jaminan kesehatan di segala usia (Goal 3). Pendidikan ditingkatkan kualitasnya untuk segala usia (long life learning) dan untuk generasi muda difokuskan pada keahlian (skill) agar dapat mendukung decent job dan kewirausahaan (Goal 4). Pencapaian goal air bersih tidak hanya target yang berkaitan dengan



sanitasi untuk semua, namun termasuk pengelolaan air berkelanjutan baik melalui pengendalian polusi, efisiensi penggunaan air, perlindungan dan pemulihan ekosistem, (Goal 6), sehingga dikelompokkan ke dalam Pilar Lingkungan. Sementara itu, Tujuan 5. Kesetaraan Gender menjadi bagian penting dalam pencapaian Tujuan di pilar Sosial, meskipun peran gender lintas pilar dengan Goals sangat strategis dalam pencapaian keseluruhan Goals.

Di dalam SDGs, perilaku ramah lingkungan, perilaku yang sadar akan pentingnya pembangunan berkelanjutan dibangun dalam *Goal* yang berada di kelompok Pilar Sosial. Dalam SDGs, *goal-goal* pembangunan manusia tidak hanya membangun manusia yang sehat dan cerdas, namun juga membangun manusia yang memiliki perilaku sosial menjaga lingkungan hidup tetap berkelanjutan. Sebagian lagi tercermin di dalam *Goal* pada Pilar Ekonomi, yang memberi pedoman bagaimana perilaku ekonomi, dalam menyediakan energi, dalam melakukan kegiatan industri, dalam berusaha ekonomi lainnya, serta dalam memperlakukan lingkungannya, harus menjaga lingkungan hidup tetap berkelanjutan.

B. TUJUAN 1 Menghapus Kemiskinan

Goal 1-Tanpa Kemiskinan sebetulnya merupakan tujuan akhir dari semua *Goals* di dalam SDGs, namun juga menjadi prasyarat agar pembangunan berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam mencapai tujuan ini, ukuran kemiskinan tidak hanya didasarkan pada kemiskinan berdasarkan dimensi pendapatan, namun juga pengukuran kemiskinan berdasar akses terhadap layanan dasar serta akses sumber daya produktif lainnya. Berbeda dengan MDGs, yang menggunakan indikator global (USD 1/kapita/hari), di dalam SDGs tidak hanya digunakan ukuran tingkat kemiskinan internasional (USD 1.25/kapita/hari) namun juga terdapat indikator dengan menggunakan garis kemiskinan nasional. Selain itu, kelompok paling miskin dan rentan mendapat perhatian pula dan menjadi salah satu target dengan indikator tersendiri.



Tabel 4.1 Target untuk Tujuan 1. Tanpa Kemiskinan

Target	Isi Target
1.1.	Mengentaskan kemiskinan bagi semua orang yang saat ini berpendapatan kurang dari 1,25 dolar Amerika per hari.
1.2.	Mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan sesuai dengan definisi nasional.
1.3.	Menerapkan sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin serta mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan.
1.4.	Menjamin semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan control atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.
1.5.	Masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.
Cara pelaksanaan	
1.a.	Menjamin mobilisasi yang signifikan terkait sumber daya seperti melalui kerjasama pembangunan yang lebih baik, untuk menyediakan sarana yang memadai dan terjangkau bagi negara yang berkembang, khususnya negara kurang berkembang untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan di semua dimensi.
1.b.	Membuat kerangka kebijakan yang kuat di tingkat nasional, regional dan internasional, berdasarkan strategi pembangunan cepat dalam tindakan pemberantasan kemiskinan.

C. TUJUAN 2 Mengakhiri Kelaparan

Tujuan penghentian kelaparan dalam SDGs tidak hanya menyangkut penyediaan pangan, namun juga proses penyediaan pangan melalui ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi berkelanjutan. Penyediaan pangan secara pertanian berkelanjutan merupakan bagian tidak terpisahkan, karena tantangan terbesar dari pembangunan adalah penyediaan pangan untuk penduduk yang pada tahun 2030 nanti akan mencapai jumlah 9 miliar di seluruh dunia. Tanpa pola pengamanan ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi melalui pertanian berkelanjutan, maka dikhawatirkan jumlah lahan yang semakin menyempit untuk pertanian akan menghambat pencapaian Goal ini.

Perbaikan nutrisi juga sangat penting apabila dikaitkan dengan Goal kesehatan, khususnya untuk mencapai target *maternal mortality*



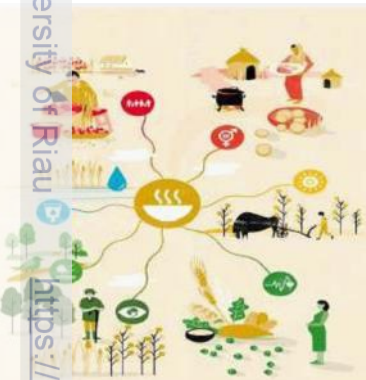
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang memuntakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

dan *stunting* serta *child mortality*. Ketiga hal ini sangat penting tidak hanya untuk tujuan kesehatan, sehingga menjadi modal pembangunan untuk mengisgi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kotak 4.1 Keterkaitan Tujuan 2. Tanpa Kelaparan



Berdasarkan hasil penelitian Scientist yang terkumpul dalam ICSU, Goal 2. Tanpa Kelaparan sangat berpengaruh dan terkait dengan:

- SDGs-1 Tanpa Kemiskinan
- SDGs-3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera
- SDGs-5 Kesetaraan Gender
- SDGs-6 Air Bersih dan Sanitasi Layak
- SDGs-7 Energi Bersih dan Terjangkau
- SDGs-13 Penanganan Perubahan Iklim
- SDGs-15 Ekosistem Daratan

Selanjutnya, Goal 2 ini memiliki 5 (lima) target dan 2 target untuk *means of implementation*. Secara lengkap target tersebut disampaikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.2 Target untuk Tujuan 2. Tanpa Kelaparan, Ketahanan Pangan, Nutrisi dan Pertanian Berkelanjutan

Target	Isi Target
2.1.	Mengentaskan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun.
2.2.	Mengentaskan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.
2.3.	Meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat penduduk asli, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan sama terhadap lahan, sumber daya produktif, dan input lainnya, pengetahuan, jasa keuangan, pasar, dan peluang nilai tambah, dan pekerjaan non-pertanian.
2.4.	Menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dengan menerapkan praktek pertanian tangguh yang dapat meningkatkan produksi dan produktivitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya, serta secara memperbaiki kualitas tanah dan lahan.



1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Di larang memuntunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

2.5	Melakukan pengelolaan terhadap keragaman genetik benih, tanaman budidaya dan hewan ternak dan peliharaan dan spesies liar terkait, termasuk melalui bank benih dan tanaman yang dikelola dan dianekaragamkan dengan baik di tingkat nasional, regional dan internasional, serta meningkatkan akses terhadap pembagian keuntungan yang adil dan merata, hasil dari pemanfaatan sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional terkait.
2.a	Meningkatkan investasi, melalui kerjasama internasional yang kuat, dalam infrastruktur pedesaan, layanan kajian dan perluasan pertanian, pengembangan teknologi dan bank gen untuk tanaman dan ternak.
2.b	Mencegah pembatasan dan distorsi dalam pasar pertanian dunia, termasuk melalui penghapusan secara bersamaan segala bentuk subsidi ekspor pertanian dan semua tindakan ekspor dengan efek setara.
2.c	Menjamin berfungsinya pasar komoditas pangan serta turunannya dengan tepat, dan memfasilitasi pada waktu yang tepat akses terhadap informasi pasar, termasuk informasi cadangan pangan, untuk membantu membatasi volatilitas harga pangan yang ekstrim.

Kotak 4.2 Keterkaitan Tujuan 3. Tanpa Kelaparan



Berdasarkan hasil penelitian Scientist yang terkumpul dalam ICSU, Goal 3. Tanpa Kelaparan sangat berpengaruh dan terkait dengan:

- a. SDGs-2 Tanpa Kelaparan
- b. SDGs-8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
- c. SDGs-11 Kota dan Permukiman
- d. SDGs-13 Penanganan Perubahan Iklim

Sumber: A Guide to SDGs Interactions: From Science to Implementations, 2017

D. TUJUAN 3 Kesehatan dan Kesejahteraan

Secara global, MDGs masih meninggalkan *unfinished business* dalam Goal ini, sehingga pelaksanaan Goal ini dalam SDGs menghadapi tantangan yang cukup besar, di sebagian besar Negara, maupun secara global. Bagi Indonesia, Goal kesehatan ini sangat penting karena Indonesia akan memiliki potensi bonus demografi pada tahun 2028-2030. Kalau kita gagal dalam melaksanakan Goal 3.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang memuntakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Kesehatan dan Goal 4. Pendidikan, maka tidak tertutup kemungkinan bonus dapat menjadi beban demografi. Apabila ini terjadi maka akan dapat mengganggu pencapaian pembangunan berkelanjutan. Sebagaimana Goal lain dalam SDGs yang tidak berdiri sendiri, maka Goal 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera ini sangat terkait dengan Goal 2; Goal 8; Goal 11 dan Goal 13 (Kotak 6.2). Meskipun, dalam rangka membangun terwujudnya pembangunan berkelanjutan, merupakan faktor yang sangat penting untuk semua pilar dalam pembangunan berkelanjutan.

Tabel 4.3 Target untuk Tujuan 3. Kesehatan dan Sejahtera

Target	Isi Target
3.1	Mengurangi rasio angka kematian ibu.
3.2	Mengentaskan kematian bayi baru lahir dan balita.
3.3	Mengentaskan epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya.
3.4	Menurunkan angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesejahteraan.
3.5	Mencegah dan pengobatan penyalahgunaan zat, termasuk penyalahgunaan narkoba dan penggunaan alkohol.
3.6	Mengurangi angka kematian global dan cedera dari kecelakaan lalu lintas.
3.7	Menjamin akses layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional.
3.8	Melakukan perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.
3.9	Mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat bahan kimia berbahaya, serta polusi dan kontaminasi udara, air, dan tanah.
Cara pelaksanaan	
3.a.	Mendukung penelitian dan pengembangan vaksin dan obat penyakit menular dan tidak menular yang terutama berpengaruh terhadap negara berkembang, menyediakan akses terhadap obat dan vaksin dasar yang terjangkau, melindungi kesehatan masyarakat, dan khususnya, menyediakan akses obat bagi semua orang.
3.b.	Meningkatkan jumlah pembiayaan kesehatan dan rekrutmen, pengembangan, pelatihan, dan retensi tenaga kesehatan di negara kurang berkembang, dan negara berkembang kepulauan kecil.
3.c.	Memperkuat kapasitas negara berkembang tentang peringatan dini, pengurangan risiko dan manajemen risiko kesehatan nasional dan global.



E. TUJUAN 4 Pendidikan Bermutu

Pendidikan berkualitas juga merupakan Goal kelanjutan dan peningkatan dari MDGs. Untuk Indonesia, setelah berhasil meningkatkan rata-rata sekolah untuk SD, maka dalam era SDGs ini, Indonesia sudah meningkatkan untuk rata-rata sekolah sampai selesai sekolah menengah pertama. Bahkan terus mempersiapkan untuk rata-rata sekolah sampai sekolah lanjutan atas. Dalam Goal ini, pendidikan juga meluas kepada *life-long learning*, terutama untuk mempersiapkan SDM yang ahli (*skilled*) dan kreatif dalam dunia kerja yang semakin tinggi. Meskipun demikian, SDGs juga masih harus menyelesaikan tingkat buta huruf yang secara global masih dihadapi, terutama di kalangan dewasa. Dalam konteks berkelanjutan pada pembangunan negara, dalam pendidikan ini juga termasuk pembekalan pengetahuan dan skill yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan, termasuk perilaku ramah lingkungan, tanggung jawab terhadap alam.

Hal ini sangat sejalan dengan Indonesia yang sangat beragam dan memiliki keragaman budaya lokal; yang merupakan bekal berharga bagi pembangunan berkelanjutan. Perhatian besar dalam pendidikan ini juga pendidikan kepada kelompok masyarakat difabel; serta kesempatan seluas-luasnya pendidikan untuk semua kelompok masyarakat, termasuk masyarakat tradisional atau masyarakat adat. Secara lengkap Target yang ada dalam Goal 4. Pendidikan berkualitas, disampaikan dalam Tabel 6.4. berikut.

Tabel 4.4 Target untuk Tujuan 4. Pendidikan Berkualitas

Target	Isi Target
4.1	Anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan.
4.2	Anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas.
4.3	Memberikan akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas.
4.4	Meningkatkan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.
4.5	Mengentaskan disparitas gender dalam pendidikan, dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan, bagi masyarakat rentan termasuk penyandang cacat, masyarakat penduduk asli, dan anak-anak dalam kondisi rentan.
4.6	Remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang memuntahkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

4.7	Peserta didik harus memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan non-kekerasan, kewarganegaraan global dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan.
Cara pelaksanaan	
4.a	Meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, dan menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif.
4.b	Memperluas jumlah beasiswa bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang, negara berkembang pulau kecil, dan negara-negara Afrika, untuk mendaftar di pendidikan tinggi, termasuk pelatihan kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, program teknik, program rekayasa dan ilmiah.
4.c	Menambah pasokan guru yang berkualitas, termasuk melalui kerjasama internasional dalam pelatihan guru.

F. TUJUAN 5 Kesetaraan Gender

Bagi Indonesia kesetaraan gender sudah cukup maju, apabila dibanding Negara-negara lain atau rata-rata global. Perempuan di Indonesia sudah tidak menghadapi perbedaan akses dan kesempatan di berbagai bidang, berkat perjuangan panjang sejak era peranan wanita, kemudian pemberdayaan perempuan. Dalam berbagai program di lapangan, peranan perempuan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan berbagai program pembangunan juga sudah berjalan dengan baik. Di sisi *outcome*, berbagai data pembangunan juga sudah dilakukan disagregasi laki-laki dan perempuan, sehingga bisa dipantau tingkat kesetaraan gender. Meskipun demikian, dengan terus bergantinya dekade dan generasi, maka momentum ini perlu terus dipelihara, khususnya karena kesetaraan gender berperan besar dalam pelaksanaan setiap Goal dalam SDGs.

Sehubungan dengan itu, dalam kerangka SDGs, pencapaian Tujuan 5. Kesetaraan Gender merupakan bagian dari pembangunan manusia (pilar sosial), namun kesetaraan gender merupakan Tujuan yang memiliki peran lintas Pilar dan lintas Goal. *Gender mainstreaming* merupakan prinsip yang dianut dalam pelaksanaan semua sektor pembangunan dan berarti pelaksanaan semua Goal dalam SDGs. Target yang dicanangkan dalam SDGs adalah sebagaimana dalam Tabel 4.5 berikut ini.



Tabel 4.5 Target untuk Tujuan 5. Kesetaraan Gender

Target	Isi Target
5.1	Memberantas diskriminasi terhadap kaum perempuan di mana pun.
5.2	Memberantas kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual.
5.3	Menghapuskan perkawinan usia anak, perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan.
5.4	Menghargai pekerjaan mengasuh dan pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar melalui penyediaan pelayanan publik, infrastruktur dan kebijakan perlindungan sosial.
5.5	Menjamin partisipasi pada kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.
5.6	Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi.
Cara pelaksanaan	
5.a	Melakukan reformasi dalam memberi hak yang sama kepada perempuan terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, jasa keuangan, warisan dan sumber daya alam, sesuai dengan hukum nasional.
5.b	Memaksimalkan penggunaan teknologi yang memungkinkan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan.
5.c	Mengadopsi dengan memperkuat kebijakan yang baik dan undang-undangan yang berlaku untuk peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan di semua tingkatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.